

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Pada saat ini tidak ada satu negara pun yang berada dalam kondisi autarki atau negara yang terisolasi tanpa adanya hubungan ekonomi dengan negara lain. Hal ini disebabkan karena tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Terjadinya perdagangan internasional didasari karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap wilayah atau negara serta kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang maupun jasa. (Sarwono dan Willy, 2014).

Dalam melaksanakan industrialisasi, terdapat dua pilihan strategi, yaitu. Strategi yang pertama sering dikatakan sebagai strategi *inward looking*, sedangkan strategi yang kedua adalah *outward looking*. Strategi substitusi impor lebih menekankan pada pengembangan industri yang berorientasi kepada pasar domestik. Strategi substitusi impor adalah industri domestik yang membuat barang-barang menggantikan impor. Sedangkan strategi promosi ekspor lebih menekankan pada orientasi ke pasar internasional dalam usaha untuk mengembangkan industri di dalam negeri. Jadi, berbeda dengan strategi substitusi impor, dalam strategi promosi ekspor tidak ada diskriminasi dalam pemberian insentif dan fasilitas-fasilitas kemudahan lainnya dari pemerintah untuk industri yang berorientasi kepada pasar domestik dan industri yang berorientasi ke pasar ekspor (Daryono, 2016).

Secara garis besar, untuk meningkatkan ekspor maka yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan segala macam potensi yang ada dari berbagai macam sektor. Ekspor Indonesia ditopang oleh dua jenis sektor utama yaitu migas dan non migas. Pada sektor migas, Indonesia memiliki keunggulan dalam hal mengekspor gas alam dikarenakan Indonesia memiliki *stock* gas alam yang melimpah. Pada sektor non migas, Indonesia memiliki berbagai macam komoditas yang diunggulkan di dunia internasional seperti kelapa sawit, karet, produk tekstil, elektronik maupun otomotif.

Tabel I-1
Nilai Ekspor Non Migas Tahun 2012-2016 (Dalam Ribu US\$)

Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	3.597.679,80	3.598.497,80	3.373.241,80	3.725.342,70	3.436.233,50
Industri	118.115.1	115.158.	119.753.7	108.598.9	109.797.3
Pengolahan	88,90	610,50	06,40	60,80	11,70
Pertambangan	31.322.920,70	31.154.290,30	22.827.379,10	19.400.115,50	18.145.962,60
Lainnya	7.215,30	7.364,80	6.469,20	5.908,30	4.863,90
NON	153.043,0	149.918.	145.960.7	131.730.3	131.384.3
MIGAS	04	763,40	96,50	27,30	71,70

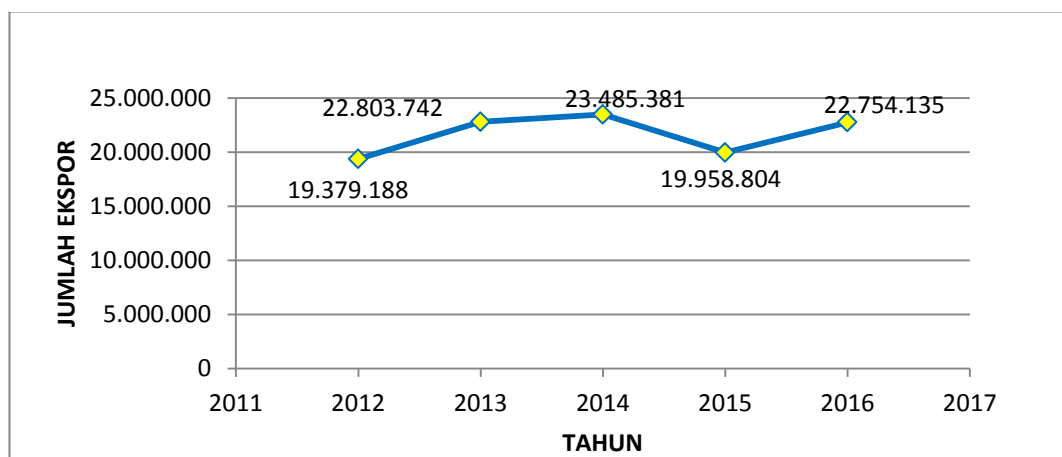
Sumber : Kementerian Perindustrian

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah ekspor terbesar pada sektor non migas negara Indonesia pada lima tahun terakhir adalah pada sektor industri. Perkembangan jumlah ekspor lima tahun terakhir pada sektor industri mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 2.956.578.400 US\$. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4.595.095.900 US\$. Pada tahun 2015 mengalami penurunan cukup besar yaitu 11.154.745.600 US\$. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar

1.198.350.900 US\$. Lesunya pasar domestik disebabkan adanya kenaikan kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, listrik, dan pendidikan yang membuat salah satunya adalah alokasi anggaran belanja produk tekstil berkurang (API, 2013).

ITPT Indonesia merupakan sektor strategis yang patut dioptimalkan kinerjanya. Sebagai industri yang berbasis agro, ITPT Indonesia, menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), mampu menyerap banyak tenaga kerja dan merupakan penyumbang devisa negara non-migas terbesar, yakni sekitar 1,8 juta orang dan 10,31 milyar US\$. ITPT Indonesia merupakan industri yang berorientasi ekspor dengan pasar utama adalah Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang. Pada tahun 2006 Indonesia masuk dalam jajaran 10 negara pengekspor TPT terbesar dunia (API, 2007).

Gambar I-1
Jumlah Ekspor Tekstil Negara Indonesia Tahun 2012 – 2016 (US\$)



Sumber : website uncomtrade, grafik diolah peneliti.

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan ekspor tekstil negara Indonesia lima tahun terakhir terjadi peningkatan pada tahun 2012 - 2014, namun terjadi penurunan pada tahun 2015-2016. Peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun

2013 sebesar 3.424.554 US\$. Tahun 2013 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 681.639 US\$, namun pada tahun 2014 – 2015 terjadi penurunan sebesar 3.526.755 US\$. Namun pada tahun 2015 – 2016 terjadi peningkatan sebesar 2.795.331 US\$.

Dalam perkembangan beberapa tahun terakhir, negara Indonesia pada komoditi tekstil bersaing dengan negara lainnya di pasar Korea Selatan, yaitu negara China. Berikut adalah penjelasan dalam tabel.

Tabel I-2
Nilai ekspor tekstil negara Indonesia dan negara China ke pasar Korea Selatan
tahun 2012 – 2016 (US\$)

Tahun	Indonesia	China
2012	19.379.188	162.814.255
2013	22.803.742	162.749.589
2014	23.485.381	171.103.859
2015	19.958.804	167.542.595
2016	22.754.135	160.875.858

Sumber : situs perdagangan dunia (*UNCOMTRADE*).

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persaingan ekspor komoditi tekstil Indonesia dengan ekspor komoditi tekstil negara China sangat jauh. Dalam lima tahun terakhir, negara Indonesia mengalami peningkatan ekspor tekstil pada tahun 2012 sampai tahun 2014. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 3.526.755 US\$. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.795 US\$. Berbeda dengan negara China, penurunan ekspor terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2013, namun terjadi peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 sebesar

8.354.270 US\$. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 6.666.737 US\$.

Sebagai salah satu negara produsen dan eksportir produk-produk tekstil, Indonesia memandang bahwa perdagangan dunia merupakan peluang yang cukup terbuka bagi kegiatan ekspor produk-produk tekstil. Di sisi lain hal ini dipandang sebagai tantangan untuk meningkatkan daya saing agar dapat menghasilkan produk-produk tekstil yang semakin kompetitif di pasar internasional. Sampai sekarang, sektor industri telah memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan ekspor dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertumbuhan nasional dari sektor industri masih sangat besar. Dengan demikian, apabila kinerja pada sektor industri ini mengalami gangguan dan penurunan, maka secara tidak langsung perekonomian nasional juga ikut terganggu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya saing ekspor tekstil negara Indonesia tahun 1992–2016 dan bagaimana pengaruh inflasi, daya saing, dan *kurs* terhadap ekspor tekstil negara Indonesia tahun 1992–2016. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Ke Pasar Korea Selatan Tahun 1992 - 2016”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi Model Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Model*) atau *PAM* dan teknik *RCA* (*Revealed Comparative Advantage*).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat daya saing ekspor tekstil negara Indonesia dari tahun 1992 - 2016?
2. Bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1992 - 2016?
3. Bagaimana pengaruh variabel daya saing terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1992 - 2016?
4. Bagaimana pengaruh variabel *kurs* terhadap terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1992 - 2016?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat daya saing ekspor tekstil di indonesia tahun 2002-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap terhadap ekspor tekstil di indonesia tahun 1992 - 2016
3. Untuk menganalisis pengaruh daya saing terhadap terhadap ekspor tekstil di indonesia tahun 1992 - 2016
4. Untuk menganalisis pengaruh *kurs* terhadap ekspor tekstil di indonesia tahun 1992 - 2016

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai daya saing industri ekspor tekstil indonesia pada pasar Korea Selatan.
2. Bagi para pelaku pasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan pada kondisi industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia saat ini dan dapat mengetahui langkah-langkah guna meningkatkan daya saing ekspor tekstil negara indonesia.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sarana pembelajaran dalam memahami industri tekstil di indonesia lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini sekaligus proses pembelajaran dalam menganalisis tentang daya saing ekspor tekstil indonesia pada pasar Korea selatan, sekaligus membuka wawasan dan menjawab atas perumusan masalah.

E. Metode penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu serta dari situs resmi *world bank* dan website resmi perdagangan dunia, yaitu *Uncomtrade* dan *Trademap*.

Penelitian ini menganalisis bagaimana tingkat daya saing negara Indonesia pada pasar amerika serikat dengan metode analisis daya saing komparatif *RCA (Revealed Comparative Advantage)*, sebagai berikut :

$$DST_t = \frac{X_{ij}/X_{it}}{W_j/W_t}$$

Keterangan:

DST_t = Nilai daya saing tekstil tahun ke t
 X_{ij} = Nilai ekspor produk komoditi tekstil Indonesia
 X_{it} = Nilai total ekspor (komoditi tekstil dan lainnya) Indonesia
 W_j = Nilai ekspor dunia komoditi tekstil ke Korea Selatan
 W_t = Nilai total ekspor dunia ke Korea Selatan

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi, daya saing dan *kurs* terhadap ekspor tekstil Indonesia menggunakan model regresi dengan model Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Model*), sebagai berikut :

$$\widehat{\log(XT)}_t = \alpha_0 + \alpha_1(INF)_t + \alpha_2(DS)_t + \alpha_3 \log(KURS)_t + \lambda (XT)_{t-1} + v_t$$

Keterangan :

XT : Ekspor Tekstil
 INF : Inflasi
 DS : Daya Saing Tekstil
 $KURS$: Nilai Tukar Rupiah
 $\log$: operator logaritma berbasis e
 λ : $(1-\delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (*adjustment*)
 α_0 : $\delta\beta_0$, Konstanta jangka pendek
 α_1 : $\delta\beta_1$, Konstanta jangka pendek INF
 α_2 : $\delta\beta_2$, Konstanta jangka pendek DS
 α_3 : $\delta\beta_3$, Konstanta jangka pendek KURS
 β_0 : Konstanta jangka panjang
 β_1 : Konstanta jangka panjang INF
 β_2 : Konstanta jangka panjang DS
 β_3 : Konstanta jangka panjang KURS
 t : *Time / Waktu*
 v : Unsur kesalahan (*error term*)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan penjabaran teoritis mengenai industri TPT, daya saing ekspor, ekspor, inflasi, perdagangan internasional, keunggulan kompetitif negara, produksi dan *RCA (Revealed Comparative Advantage)* yang berasal dari materi-materi yang diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan atas topik permasalahan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan metode analisis daya saing komparatif dan analisis regresi dengan model Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Model*) , pembahasan dan hasil analisis seberapa besar tingkat daya saing ekspor tekstil dan

pengaruh inflasi, daya saing dan kurs terhadap ekspor tekstil tahun 1992 – 2016.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

Daftar Pustaka

Lampiran